

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Pada penelitian ini, penulis mengkaji tentang pendidikan agama Islam pada keluarga TKI di desa Dukuhseti kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati dan Taiwan. Penelitian ini termasuk penelitian *field research*. Meskipun pada masa pandemi, penulis tetap menggunakan jenis penelitian *field research* dengan terjun langsung di lapangan (untuk penelitian yang ada di Dukuhseti), hal ini dikarenakan agar penelitian ini tak terdapat campur tangan dari pihak lain dalam mengungkapkan suatu fenomena yang telah terjadi. Dalam proses pengumpulan data, penulis tetap menggunakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk di daerah Taiwan, untuk pengumpulan data penulis komunikasikan lewat media sosial, seperti *WhatsApp*.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan di bawah ini. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa teknik kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis atau lisan dari individu serta pengamatan atas tindakan atau kelambanannya.¹

Secara khusus, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu strategi di mana peneliti berusaha memahami hakikat pengalaman manusia dalam kaitannya dengan kejadian tertentu. Studi tentang pengalaman hidup manusia mengambil karakteristik filsafat fenomenologis ketika digunakan sebagai metode penelitian, dengan proses yang mengharuskan peneliti untuk mengevaluasi pengalaman dengan melihat langsung pada mereka.²

Oleh karena itu, penelitian penulis berusaha untuk memahami pentingnya pengalaman keluarga peserta pekerja

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 3.

² John W. Cresswell, *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 21–22.

migran Indonesia untuk menginformasikan kebijakan dan praktik di masa depan. Konsep keluarga TKI tentang pendidikan agama Islam, serta metode pendidikan Islam untuk anak-anak mereka, semuanya diragukan. Yang juga dipertanyakan adalah kendala yang dihadapi keluarga TKI dalam upaya pendidikan mereka.

B. Setting Penelitian

Peneliti mengambil setting penelitian berada di desa Dukuhseti kecamatan Dukuhseti kabupaten Pati dan Taiwan (melalui *video call* ataupun media visual lainnya). Penulis memilih desa Dukuhseti karena memang desa Dukuhseti menjadi yang paling banyak diantara beberapa desa di kecamatan Dukuhseti yang mengirimkan tenaga kerja ke Taiwan. Sumber informasi ini penulis dapatkan dari data yang diperoleh dari DISNAKER Pati. Berikut daftar para pekerja TKI di Taiwan yang berasal dari Dukuhseti:

Tabel 3.1
Data TKI desa Dukuhseti

No	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan terakhir	Usia
1	A	Laki-Laki	SMP	35 tahun
2	UM	Perempuan	SMP	30 tahun
3	SGA	Perempuan	SMP	27 tahun
4	SM	Perempuan	SMP	32 tahun
5	RWN	Perempuan	SMP	31 tahun
6	MFM	Laki-Laki	S1	29 tahun
7	ES	Laki-Laki	SMP	26 tahun
8	IP	Perempuan	Tidak diketahui	34 tahun
9	S	Perempuan	SD	38 tahun
10	PDE	Perempuan	SMP	28 tahun
11	LH	Perempuan	SMU	31 tahun
12	EZ	Perempuan	SMP	37 tahun
13	AS	Perempuan	SMU	33 tahun

14	DE	Perempuan	SMK	38 tahun
15	AS	Perempuan	SMU	33 tahun
16	S	Perempuan	SMP	33 tahun

Proses penelitian yang dilakukan penulis pada daerah Dukuhseti adalah dengan mengunjungi ke rumah para partisipan. Dalam kunjungan tersebut, penulis terlebih dahulu mengenalkan diri penulis dan menyampaikan maksud dan tujuan penulis.

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu menemui kepala desa untuk meminta izin dalam melakukan penelitian. Sedangkan untuk partisipan yang berada di Taiwan, penulis melakukan komunikasi melalui *WhatsApp* dengan partisipan A berumur 35 tahun. Penulis hanya melakukan penelitian dengan partisipan A karena ada partisipan selain mas A yang tidak mau untuk dilakukan penelitian.

Pada pertemuan dengan partisipan, peneliti menjelaskan maksud daripada riset ini, yaitu untuk mengetahui tentang pemahaman pendidikan Islam, proses pendidikan Islam, dan kendala-kendala dalam pendidikan Islam pada partisipan. Dalam pertemuan tersebut, penulis juga tak lupa untuk mendokumentasikan keadaan dari partisipan.

Untuk memperkuat informasi yang diperoleh, penulis terjun langsung melakukan pengamatan pada anak-anak keluarga TKI dalam proses pendidikan agama Islam, seperti mengaji di musala. Selain itu, lebih jauh peneliti menggali informasi dari para guru mengaji anak-anak keluarga TKI.

Sedangkan untuk anak-anak keluarga TKI yang berada di Taiwan, penulis akan berkomunikasi dengan orang tua melalui *WhatsApp*. Sebelum melakukan penelitian, penulis mengungkapkan maksud dari penelitian, yaitu untuk melihat jalannya pendidikan agama Islam pada anak keluarga TKI. Dan untuk memperkuat informasi, penulis akan meminta dokumen-dokumen kegiatan dari anak-anak keluarga TKI dalam pendidikan agama Islam.

C. Subjek Penelitian

Secara lebih spesifik, subjek penelitian adalah partisipan. Individu yang terbiasa memberikan informasi mengenai keadaan dan kondisi latar belakang penelitian (lokasi atau setting) disebut sebagai partisipan penelitian. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi penelitian yang mendalam yang berkaitan dengan unit sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara dengan orang-orang yang dianggap mengetahui tentang situasi sosial di objek penelitian penulis, dan kemudian melaporkan temuannya. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan penelitian ini, subjek yang akan menjadi partisipan adalah keluarga pekerja migran Indonesia.

Pada penelitian ini, penulis memilih sembilan partisipan, delapan dari desa Dukuhseti dan satu dari Taiwan. Hal ini dikarenakan ada satu partisipan lagi dari Taiwan yang kurang berkenan untuk dijadikan sebagai penelitian. Tujuh partisipan yang ada di Dukuhseti merupakan keluarga TKI yang istri/ ibunya sedang bekerja di luar negeri. Satu lagi dari partisipan merupakan seorang tokoh masyarakat sekitar. Sedangkan satunya merupakan laki-laki yang bekerja di luar negeri bersama istri dan anak-anaknya. Usia dari ketujuh partisipan tersebut berkisar antara 30 sampai 40 tahun. Sedangkan dua narasumber lainnya masih usia remaja antara 12 sampai 15 tahun. Penulis memilih mereka sebagai partisipan dikarenakan mereka sudah mempunyai anak yang berumur antara 7 sampai 15 tahun. Selain itu, beberapa di antara partisipan, rumahnya dekat dengan penulis. Jadi lebih mudah untuk mengetahui keadaan partisipan, dan tidak ada campur tangan dari pihak lain serta meminimalisir resiko-resiko proses penelitian pada masa pandemi. Berikut gambaran dari beberapa partisipan:

Tabel 3.2
Data partisipan

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Status
1	SI	Perempuan	50 tahun	Nenek
2	AD	Laki-laki	35 tahun	Bapak
3	NI	Perempuan	48 tahun	Tante
4	J	Laki-laki	39 tahun	Bapak
5	N	Laki-laki	27 tahun	Bapak
6	A	Laki-laki	35 tahun	Bapak
7	E	Laki-laki	15 tahun	Anak
8	R	Laki-laki	12 tahun	Anak
9	AB	Laki-laki	50 tahun	Guru agama

D. Sumber Data

Data ialah setiap dan semua informasi tentang variabel yang akan diteliti, terlepas dari mana asalnya. Seperti yang didefinisikan oleh Arikunto, subjek dari mana data dapat dikumpulkan adalah sumber data dalam penelitian. Sedangkan informasi dibedakan menjadi dua yaitu informasi primer dan informasi sekunder. Observasi orang pertama terhadap subjek penelitian, yang dikumpulkan dengan memanfaatkan peralatan pengukuran data pada subjek secara langsung sebagai sumber informasi yang akan diselidiki, disebut sebagai data primer. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang diperoleh

dalam bentuk siap pakai, seperti publikasi data melalui individu lain atau file digital, data primer adalah sumber yang diperoleh melalui penelitian. Berikut ini adalah sumber informasi yang penulis kumpulkan untuk penelitian mereka, yaitu:

1. Partisipan

Partisipan adalah orang yang terkait dalam penelitian. Para partisipan disini adalah orang-orang yang bersangkutan langsung dengan anak-anak keluarga TKI baik sebagai pengasuh atau pendidik. Para partisipan pada penelitian ini terdiri dari 6 orang yang telah disebutkan pada tabel 3.2.

2. Anak TKI

Anak TKI adalah anak yang salah satu orang tuanya bekerja di luar negeri, atau anak yang didampingi oleh kedua orang tuanya selama bekerja sebagai tenaga kerja asing di luar negeri. Penulis mengidentifikasi dua anak TKI yang sebelumnya telah disorot sebagai penyedia data studi potensial untuk sumber data ini. Tabel 3.2 memiliki informasi lebih rinci tentang subjek.

3. Tokoh agama

Tokoh agama adalah seorang panutan dalam suatu lingkungan masyarakat yang bertugas sebagai pembimbing dan pengayom masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini, penulis memilih seorang tokoh agama yang memang sehari-hari sering bertemu dengan anak-anak keluarga TKI. Tokoh agama tersebut adalah partisipan AB yang dapat dilihat pada tabel 3.2.

4. Data pekerja TKI

Data pekerja TKI ini penulis peroleh dari DISNAKER Pati yang memang sebagai lembaga yang mendata para pekerja baik yang di dalam negeri maupun luar negeri. Data ini penulis gunakan sebagai sumber kuat mengenai para pekerja TKI yang berasal dari desa Dukuhseti dan bekerja di Taiwan. Untuk keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.1.

5. Data desa

Data desa merupakan sebagai data pelengkap penelitian. Data ini penulis peroleh dari sekretaris desa yang sebelumnya telah disetujui dari pihak kepala desa terkait sebagai penguat data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam setiap proyek penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi. Penulis tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi persyaratan data kecuali mereka terbiasa dengan metodologi pengumpulan data. Penulis menggunakan berbagai pendekatan pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, termasuk:

1. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan sejarah peristiwa yang telah terjadi; mereka mungkin mengambil bentuk teks, foto, atau karya seni besar yang dibuat oleh seseorang. Dalam penelitian kualitatif, dokumen berfungsi sebagai pelengkap metodologi observasi dan wawancara yang digunakan. Format catatan studi ini didasarkan pada informasi yang dikumpulkan dari aparat desa dan instansi terkait tentang orang-orang yang bekerja sebagai buruh migran di negara lain, serta foto-foto yang diambil oleh kerabat buruh migran.

Dokumentasi yang penulis lakukan pertama kali adalah dengan mengunjungi Kantor kepala desa setempat guna meminta data-data yang berkaitan dengan desa tersebut. Setelah itu, penulis datang ke Kantor DISNAKER Pati guna memohon data-data pekerja TKI di Taiwan yang berasal dari desa Dukuhseti. Setelah mendapatkan data-data dari pihak desa maupun DISNAKER, penulis lain waktu mengunjungi beberapa partisipan guna mengambil dokumentasi yakni berupa foto dari keluarga TKI maupun catatan yang lainnya. Pada kegiatan dokumentasi ini penulis membutuhkan

waktu yang berkesinambungan. Hal ini penulis lakukan guna mendapatkan data-data yang valid pada penelitian.

2. Observasi

Observasi ialah pengamatan yang dilakukan secara sadar dan sistematis mengenai gejala-gejala sosial yang menampakkan gejala-gejala psikologis dengan maksud untuk kemudian merekam temuan-temuannya.³ Langkah awal yang penulis lakukan adalah mendatangi rumah-rumah keluarga TKI dan melakukan pengamatan langsung terhadap pendidik keluarga TKI dalam pendidikan Islam. Para partisipan yang penulis observasi adalah ibu SI, bapak AD, ibu NI, bapak J, dan bapak N. pada observasi kali ini, penulis mengamati bagaimana para pendidik/ pengasuh dalam mendidik anak-anak keluarga TKI. Selain itu penulis juga mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan anak keluarga TKI, seperti mengaji di musala dengan kiai. Kegiatan observasi ini penulis lakukan dengan waktu yang berkesinambungan.

Metode ini dilakukan oleh penulis agar mendapat data informasi dimana penulis melakukan penelitian. Hal ini penulis lakukan supaya data yang penulis dapat lebih akurat. Metode ini, penulis lakukan untuk anak keluarga TKI yang ada di Dukuhseti. Sedangkan untuk yang di luar negeri, penulis melakukan observasi secara online. Observasi online adalah suatu metode yang digunakan untuk mempelajari interaksi secara virtual komunitas dalam lingkungan alami mereka. Dalam observasi online, data observasi sama dengan yang direkam data, karena interaksi sosial dan perilaku ada dalam bentuk tertulis.⁴ Dengan ini, penulis melakukan observasi kepada

³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 63.

⁴ Morten Rask Sladjana V. Norskov, "Observation of Online Communities: A Discussion of Online and Offline Observer Roles in Studying Development, Cooperation and Coordination in an Open Source Software Environment," <https://www.qualitative-research.net/index.php/fqs/article/view/1567>.

partisipan yang berada di luar negeri melalui media sosial. Penulis melakukan observasi secara bertahap, yaitu dengan melihat waktu luang partisipan serta berkesinambungan harinya.

3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang berkumpul untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab untuk lebih memahami arti dari topik yang diberikan. Dengan wawancara, penulis akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dari partisipan, yang akan membantunya dalam menganalisis situasi dan fenomena yang terjadi.⁵

Melalui metode ini, penulis bisa melakukan wawancara langsung dengan partisipan yang terkait dengan penelitian. partisipan yang penulis wawancara adalah ibu yang berinisial SI, bapak AD, ibu NI, bapak J, bapak N, bapak A. dari keenam partisipan ini, penulis ingin mengetahui bagaimana pemahaman mereka terkait pendidikan agama Islam, proses pendidikan Islam pada anak-anak mereka, dan kendala yang dialami dalam pendidikan agama Islam. Selain itu penulis juga mewawancarai anak yang berinisial R dan E. Pada kedua anak tersebut penulis ingin mengetahui apa saja yang telah diajarkan orang tua terhadap mereka berdua dan bagaimana bentuk pendidikan orang tua terhadap mereka berdua. Selain itu, penulis juga mewawancarai seorang tokoh agama sekitar yang berinisial AB guna mengetahui lebih dalam terkait pendidikan agama Islam pada anak keluarga TKI. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data secara detail mengenai pendidikan agama Islam anak keluarga TKI serta pendapat tokoh masyarakat mengenai pendidikan agama Islam anak keluarga TKI. Dalam wawancara dengan partisipan yang ada di Dukuhseti, penulis mendatangi tiap rumah dari beberapa partisipan. Waktu yang dibutuhkan penulis dalam wawancara ini adalah lebih dari tiga kali

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114.

wawancara. Untuk wawancara pada keluarga TKI yang berada di Taiwan, penulis menggunakan media *WhatsApp*, baik secara tertulis maupun tidak. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dikarenakan dalam wawancara penulis akan lebih mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara pada kali ini penulis lakukan secara berkesinambungan agar penulis bisa mendapatkan data yang lebih akurat.

F. Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi metode digunakan untuk mengetahui keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi adalah proses membandingkan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Inilah yang penulis lakukan karena triangulasi memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data sambil juga menguji keterpercayaan data, yang memungkinkan penulis untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang telah ditemukan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan dua model triangulasi, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Proses triangulasi sumber untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari partisipan,⁶ yaitu pengasuh, anak TKI, tokoh masyarakat sekitar keluarga TKI. Sedangkan untuk yang ada di Taiwan itu melalui kedua orang tua anak. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara yang lebih mendalam pada partisipan agar dapat mengetahui kebenaran fenomena yang terjadi dalam pendidikan anak keluarga TKI.

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 127.

2. Triangulasi waktu

Penggunaan triangulasi waktu dapat berdampak pada keandalan data. Pengumpulan data lebih valid menggunakan teknik wawancara di pagi hari, ketika mental peserta masih segar dan tidak banyak masalah yang harus dihadapi, misalnya, dan data akan lebih dapat dipercaya atau lebih berkualitas. Dalam menentukan kredibilitas data dapat diperiksa melalui wawancara, observasi, atau prosedur lain dalam periode atau situasi yang berbeda secara berulang-ulang sampai kepastian data ditentukan.⁷Oleh karena itu, penulis akan melakukan wawancara secara berulang kali dengan waktu yang berbeda-beda kepada partisipan. Hal ini penulis lakukan agar informasi yang diperoleh lebih berkualitas, karena telah meliputi suasana pikiran narasumber yang berbeda-beda.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari informasi penting tentang berbagai jenis data dan format data yang tersedia di lapangan. Terkait pendidikan agama Islam bagi anak keluarga TKI, penulis mengumpulkan data yang meliputi pemahaman pendidikan agama Islam bagi pengasuh anak keluarga TKI, proses pendidikan agama Islam bagi anak TKI, keluarga TKI, dan kendala yang dihadapi dalam mendidik anak dari keluarga TKI. Semua informasi yang dikumpulkan oleh penulis berasal dari pengamatan

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dilengkapi Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian.*, 128.

pribadi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan.

2. Reduksi Data

Saat Anda menyaring, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengatur data dengan cara yang memungkinkan kesimpulan akhir dicapai dan divalidasi, Anda mengurangi jumlah informasi yang Anda miliki. Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mereduksi informasi yang dikumpulkan dari catatan lapangan tertulis menjadi sejumlah informasi yang lebih mudah dikelola. Pengurangan data proyek yang berorientasi kualitatif terjadi secara terus menerus atau terus menerus sepanjang umur proyek.⁸

Proses reduksi data pada penelitian ini, penulis fokuskan mengenai pendidikan agama Islam pada anak keluarga TKI dengan merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung, baik itu bersifat acak kedalam bentuk yang mudah dipahami. Setelah terkumpul, penulis membaca dan mempelajari semua data pada penelitian, kemudian penulis susun satuan dalam bentuk kalimat. Setelah satuan diperoleh, penulis membuat koding, koding berarti memberikan kode pada tiap satuan baik itu berupa pemahaman, proses, maupun kendala pendidikan agama Islam pada anak keluarga TKI. Hal ini dikarenakan agar lebih mudah menelusuri data dari sumbernya.

Contohnya adalah sebagai berikut:

*“Pendidikan agama Islam itu sangat penting, hal itu supaya anak bisa menjadi orang baik, juga bisa menjadi **bekal anak dalam menjalankan kehidupan [pedoman hidup] di dunia supaya menjadi orang yang sukses di dunia dan akhirat**”*
(SI, wawancara 02 November 2020)

⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 129.

3. Penyajian Data

Proses mengumpulkan informasi dan menyajikannya dikenal sebagai penyajian data. Penulis buku "Metodologi Penelitian Kualitatif," Emzir, mengklaim bahwa menonton siaran akan membantu dalam memahami apa yang terjadi, dan bahwa melakukan analisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman itu akan bermanfaat. Berikut adalah format penyajian data kualitatif:

- a. Itu ditulis dalam bentuk catatan lapangan dan merupakan bagian naratif.
- b. B. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah representasi visual yang paling umum dari data kualitatif. Tujuan dari semua inisiatif ini adalah untuk membuatnya lebih praktis dan efisien untuk mengakses informasi.⁹

Setelah mengurangi jumlah data dalam penelitian oleh penulis, penulis kemudian menyajikan data pendidikan agama Islam untuk anak-anak keluarga TKI dengan memberikan deskripsi informasi yang dikumpulkan dari pengasuh dan anak, serta dari tokoh-tokoh dalam pendidikan agama Islam, di bagian selanjutnya. Ada beberapa topik yang dimasukkan dalam data, seperti persepsi pengasuh tentang pendidikan agama Islam untuk keluarga, proses pendidikan agama Islam untuk anak-anak keluarga pekerja migran Indonesia, dan hasil pendataan, dan kendala-kendala yang dialami dalam mendidik anak keluarga TKI. Setelah itu penulis membuat teks naratif dengan dilengkapi hasil wawancara disertai buku maupun jurnal yang terkait untuk memperkuat penelitian. Dalam penyajian ini, apabila pemahaman pendidik dalam pendidikan agama Islam lebih luas, maka proses dalam mendidik anak-anak keluarga TKI akan lebih mudah dan tidak menemui suatu kendala yang memberatkan.

⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 131.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis adalah menarik kesimpulan tentang data. Setiap kesimpulan pertama yang dikeluarkan masih bersifat sementara, dan kemungkinan akan berubah jika ditemukan bukti pendukung tambahan pada putaran pengumpulan data berikutnya. Upaya yang dilakukan penulis untuk menarik kesimpulan selama di lapangan, yang dilakukan secara terus menerus. Setelah pengumpulan informasi, penulis berangkat untuk menemukan makna dari penjelasan. Setelah itu, selama proses studi, kesimpulan ini diperiksa dengan memikirkan kembali dan memeriksa catatan lapangan untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut dikonfirmasi.¹⁰

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitiannya: *Pertama*, penulis akan membaca, mengevaluasi, dan mengkaji informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, serta informasi pendukung lainnya yang telah dikumpulkan. *Kedua*, menurunkan jumlah keseluruhan informasi yang telah dibaca, diperiksa, dan dievaluasi sehingga dapat diklasifikasikan menurut jenis informasi yang telah dikumpulkan. *Ketiga*, ketika proses penelitian telah selesai, penulis menyampaikan laporan hasil penelitian secara deskriptif analisis, menarik kesimpulan dari semua data, yaitu: menyajikan data dalam bentuk tertulis, sesuai dengan data sebagaimana adanya. ditemukan di lapangan.¹¹

¹⁰Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 133

¹¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 134-135